

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode studi kasus, yang menurut Stake (1995), merupakan pendekatan penelitian mendalam dan menyeluruh yang berfokus pada pemahaman satu kasus tertentu dalam konteks kehidupannya yang nyata. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan kekhususan dari kasus tersebut, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang dipelajari. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi pencitraan dan promosi yang diterapkan oleh RSUD Srengat.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dilakukan dalam latar alamiah atau naturalistik. Penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, dilakukan dalam keadaan yang terjadi secara alami (natural setting). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena seperti perasaan, keinginan, opini, dan perilaku yang terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya mengenai keterkaitan media. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran dan analisis yang sistematis, faktual, dan akurat terhadap strategi pencitraan dan promosi yang dilaksanakan oleh RSUD Srengat (Rumah Sakit Umum Daerah Srengat Kabupaten Blitar).

#### **3.2 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian dalam penelitian ini dikenal sebagai penelitian deskriptif karena melibatkan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk komunikasi tertulis atau lisan. Fokus tipe penelitian ini adalah mengamati subjek manusia. Dalam penelitian deskriptif, data yang terkumpul memiliki sifat deskriptif dan dapat berupa catatan tertulis yang disajikan dengan kata-

kata, gambar, deskripsi tertulis, atau pengamatan langsung terhadap perilaku yang keseluruhannya dapat diamati secara langsung selama proses penelitian.

### **3.3 Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Srengat, yang merupakan rumah sakit milik pemerintah dan terletak di Kabupaten Blitar. Proses pemilihan objek penelitian melibatkan penggunaan teknik deskriptif, terutama menggunakan metode pengambilan sumber data dengan dasar kriteria tertentu yang dianggap paling sesuai dengan kriteria penelitian yang ditetapkan. (Yin, 2006).

### **1.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam studi ini termasuk Ibu Mardiana Sari S.STP, yang menjabat sebagai Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan di RSUD Srengat Blitar. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik yang digunakan untuk memilih subjek dengan karakteristik atau pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2007: 54). Ibu Mardiana dipilih karena posisinya yang strategis, yang memberinya akses dan tanggung jawab terhadap kebijakan serta alokasi sumber daya di rumah sakit. Pengalaman dan keahliannya dalam perencanaan memberikan wawasan mendalam tentang proses tersebut, serta peran pentingnya dalam pengambilan keputusan strategis. Aksesibilitas dan kesiapan beliau untuk berpartisipasi juga menjadi faktor penentu, menjadikannya sumber informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait strategi pencitraan dan promosi rumah sakit.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian dapat diartikan sebagai individu yang mampu memberikan informasi. Selain itu informan penelitian juga dapat dikatakan sebagai seorang yang diminta untuk menyampaikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti ketika terjun ke lapangan.

No.	Nama Informan	Umur	Pekerjaan
1	dr. Hadi Siswoyo Pandie	56 Tahun	Kepala Bagian Umum, Kepegawaian & Keuangan
2	Mardiana Sari, S,STP	40 Tahun	Kepala Bidang Perencanaan & Pengembangan

### 3.5 Sumber Data

- **Data Primer**

Data primer dapat didefinisikan sebagai istilah yang mengacu pada informasi-informasi yang diungkapkan secara verbal, seperti kata-kata yang secara lisan disampaikan oleh individu, gerakan, atau bahkan perilaku dari sumber yang dapat dipercaya seperti subjek penelitian atau informan. Data ini terkait langsung dengan variabel yang diteliti dan diperoleh secara langsung dari individu yang berpartisipasi dalam penelitian (Arikunto, 2010).

- **Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada kumpulan data yang didapat dari berbagai teknik yang mendukung pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini, data didapat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan dari kajian pustaka. Dengan demikian, data sekunder ini dapat mencakup dokumen grafis seperti foto, tabel, catatan, dan lainnya (Arikunto, 2010).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang didapatkan dalam bentuk kata-kata yang secara verbal disampaikan melalui lisan. Data primer juga dapat diperoleh dari perilaku ataupun gerak-gerik subjek penelitian yang dapat dipercaya. Subjek tersebut yakni para informan yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti. Subjek penelitian juga dapat berupa data yang didapat secara langsung dari para responden (Arikunto, 2010). Adapun teknik pengumpulan data primer antara lain:

- **Observasi**

Observasi menurut Kusuma dalam Sugiyono, (2009) dinyatakan sebagai suatu pengamatan yang dengan sengaja dan terstruktur secara sistematis dilakukan pada suatu objek atau kegiatan seseorang yang tengah diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis obeservasi *partisipant*, yang mana peneliti langsung turut serta secara aktif dalam aktivitas atau kehidupan dari individu yang diobservasi.

- **Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara merupakan satu dari beberapa instrumen yang dipakai dalam rangka mendapatkan sejumlah informasi secara verbal terkait dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Moleong, (2001), wawancara dimaknai sebagai pembicaraan yang dilakukan dengan tujuan tertentu oleh pihak pewawancara yang memberikan sejumlah pertanyaan untuk selanjutnya dijawab oleh informan (terwawancara).

Akan tetapi, peneliti di sini memilih untuk secara mendalam melakukan wawancara. Hal tersebut ditujukan agar peneliti dapat memperoleh dan melakukan pengumpulan sejumlah informasi yang bersifat kompleks. Hal tersebut dikarenakan informasi yang diperoleh didominasi dengan pendapat, dan sisanya adalah sikap serta pengalaman pribadi dari informan. Sulistyio-Basuki, (2006), menjelaskan bahwa untuk mencegah adanya informasi yang hilang, peneliti perlu memakai alat bantu seperti alat perekam. Oleh karena itu, sebelum dilangsungkannya wawancara mendalam, peneliti hendaknya meminta izin untuk menggunakan alat perekam. Selain meminta izin menggunakan alat bantu. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga dianjurkan untuk

secara ringkas dan jelas menjelaskan atau memberi gambaran dan latar belakang terkait topik penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moeleong (2001:103), analisis data didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi dan menyusun data secara urut dalam suatu pola, kategori, hingga satuan uraian sehingga diperoleh suatu temuan tema. Analisis data hendaknya dilakukan dengan teratur. Oleh karenanya, dalam analisis data juga dilakukan pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, dan juga pengkategorian. Proses analisa data dalam penelitian ini memakai metode analisis data model Miles dan Huberman, metode tersebut memaparkan bahwa terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data. Tiga alur tersebut antara lain reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Huberman, 1992).

1. **Reduksi data (*data reduction*)**, kegiatan ini dapat mencakup beberapa kegiatan mulai dari membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, mengkonsentrasikan pada hal-hal yang krusial, dan mencari tema serta polanya,
2. **Penyajian data (*data display*)**, aktivitas ini ditujukan dalam rangka mengorganisasikan data dengan uraian yang ditulis singkat dan disusun dalam pola yang saling berkaitan sehingga data dapat mudah dimengerti,
3. **Verifikasi**, hasil berupa kesimpulan dari data yang sudah terkumpul pada tahap awal bersifat sementara. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kembali. Dengan adanya verifikasi tersebut, kesimpulan dapat kembali diperkuat atau bisa dibuat kesimpulan baru dengan adanya temuan berupa bukti-bukti atau fakta yang ada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan yang didapat hendaknya ditangani dengan tetap terbuka dan fleksible. Sehingga kesimpulan yang awalnya masih belum jelas dapat ditingkatkan menjadi lebih rinci. Verifikasi kesimpulan dapat dilakukan selama proses penelitian.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh (Denzin, 1978). Triangulasi adalah teknik yang dipakai untuk menaikkan tingkat validitas dan reliabilitas data dengan melakukan penggabungan beragam metode pengumpulan data atau sumber data yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui beragam cara mulai dari melakukan observasi secara partisipatif, wawancara mendalam dengan para narasumber, hingga melakukan analisis dokumen sehingga memungkinkan peneliti untuk cross-check informasi dan memastikan konsistensi temuan dari berbagai sudut pandang. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

